

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS V PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 29 AMPENAN**

Intan Komala Sari<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Asri Fauzi<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Mataram  
[intankomalasari2708@gmail.com](mailto:intankomalasari2708@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the teacher's role in increasing the learning motivation of fifth grade students in mathematics at SDN 29 Ampenan and to determine the teacher's obstacles in increasing student learning motivation. This research is a descriptive qualitative research where the data were taken through in-depth interviews with the informants, besides that data collection techniques were also used through observation of teaching and learning processes and documentation. The validity test of the data used is source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study are the teacher's role in increasing the learning motivation of fifth grade students in mathematics at SDN 29 Ampenan, namely with conducive classroom conditioning, using various learning methods, involving students in learning, creating a fun learning atmosphere, using learning media or tools visual aids, giving rewards and punishments to students and providing learning evaluations. The obstacles that occur in the teacher's role increase student learning motivation, namely differences in student abilities and limitations of learning media.*

*Keywords: The role of the teacher, motivation to learn mathematics*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika di SDN 29 Ampenan dan untuk mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang datanya diambil melalui wawancara mendalam terhadap narasumber, selain itu juga digunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi proses belajar mengajar dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan Triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Tehnik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 29 Ampenan yaitu dengan pengondisian kelas yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, pemberian reward dan punishmen kepada siswa dan pengadaan evaluasi pembelajaran. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam peran guru meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar Matematika

## **A. Pendahuluan**

Peran guru dalam proses belajar dan mengajar menurut Hamdayama (Safitri, 2017:8) yaitu: (1) Guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. (2) Guru sebagai pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah khususnya kelas. (3) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru juga dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas dalam belajar prestasinya disekolah. (4) Guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan media dalam berbagai bentuk dan jenisnya untuk mendukung proses ketika belajar dikelas, baik menggunakan media belajar non material maupun menggunakan media belajar materil. Media berfungsi sebagai alat

komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. (5) Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan peserta didiknya dalam belajar. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan membuat anak malas dalam belajar. (6) Guru sebagai demonstrator, yang dimaksud dengan guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Motivasi menurut (Sudirman, 2018) adalah keseluruhan yang ada pada diri seseorang sebagai penggerak agar dapat menimbulkan kegiatan ingin belajar, dan dari kegiatan belajar dapat memberikan arah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Maka pentingnya peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika.

Matematika menurut (Hamzah B, Uno, 2011) Matematika adalah suatu bidang studi atau ilmu yang merupakan alat untuk berpikir,

berkomunikasi, sebuah alat untuk memecahkan masalah persoalan yang mengandung logika dan mempunyai cabang-cabang antara lain aljabar, geometri, aritmatika dan analisis. Matematika adalah pembelajaran yang sukar dinikmati oleh siswa banyak siswa yang mengeluh belajar matematika, dimana siswa harus memahami konsep-konsep matematika, mempunyai penalaran pada pembelajaran pola dan sifat matematika, memecahkan masalah atau soal matematika, dan banyak hal lainnya yang harus siswa pahami membuat siswa malas untuk belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar.

Situasi yang diamati dan dialami penulis pada saat melaksanakan Observasi di SDN 29 Ampenan mendapati bahwa : 1) Beberapa siswa tidak semangat saat mengikuti pembelajaran matematika; 2) membutuhkan dorongan dari guru dalam mengungkapkan ide ataupun dalam mengajukan pertanyaan; 3) kurang berminat dalam memecahkan soal matematika yang bersifat menantang; 4) beberapa siswa tidak senang terhadap pelajaran

matematika karena siswa menganggap pelajaran matematika sulit. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa SDN 29 Ampenan masih tergolong rendah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif peneliti menceritakan data, peristiwa atau phenomena yang digali melalui wawancara secara mendalam terhadap narasumber yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang sebuah fenomena. Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek peneliti secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah (Widodo, Dwina, Syazali, dan Umar. 2022).

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SDN 29 Ampenan yang terletak dikampung Tinggar, Kelurahan Ampenan Utara , Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini

dilaksanakan dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data dilapangan atau tempat penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena akan berpengaruh terhadap hasil suatu penelitian dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan sebuah data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting),

pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

### **Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono mengemukakan bahwa: "Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, penulis sebagai peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh kemudian diperiksa mulai dari hasil wawancara dengan data pengamatan yang berupa catatan lapangan.

## **C. Hasil Penelitian dan**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN 29 Ampenan dengan guru kelas Ibu Rifaiyah, S.Pd dan siswa kelas V diperoleh data peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran

merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

#### **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 29 Ampenan.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN 29 Ampenan dengan guru kelas Ibu Rifaiyah, S.Pd dan siswa kelas V diperoleh data peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

**a.** Pengkondisian kelas yang kondusif  
Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru kelas V Ibu Rifaiyah S.Pd menyambut siswa dengan selalu memberikan senyuman dan salam. Tidak lupa juga berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dulu memberikan motivasi kepada siswa, mengondisikan tempat duduk siswa, melakukan tanya jawab mengenai

materi yang diajarkan sebelumnya serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

**b.** Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi  
Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 29 Ampenan, bahwa metode pembelajaran matematika yang digunakan oleh Ibu Rifaiyah, S.Pd bervariasi seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode demonstrasi.

**c.** Melibatkan Siswa Dalam Pembelajaran  
Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilakukan Ibu Rifaiyah, S.Pd selanjutnya yaitu melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengaruh dan dorongan dalam belajar yang giat agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

**d.** Menciptakan Susana Belajar Yang Menyenangkan  
Hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi kejenuhan pada siswa selama proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan ice breaking.

**e.** Memberi Reward dan Punishmen kepada Siswa

Guru kelas V selalu ingin membuat siswanya bahagia dan memiliki motivasi dalam dirinya untuk giat belajar dan memicu siswa untuk berkompetisi. Dengan hal itu guru selalu memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang aktif dan berhasil dalam belajar.

**f. Penggunaan Media Pembelajaran Atau Alat Peraga**  
Dalam pelajaran matematika menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berupa benda konkrit seperti benda-benda bangun ruang. Guru juga meminta siswa untuk mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut didepan teman-temannya.

**g. Pengadaan Evaluasi Pembelajaran**  
Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V Ibu Rifaiyah, S.Pd yaitu pada awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara tes, non tes dan member pekerjaan rumah (PR). Evaluasi ini dilakukan untuk member penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian tersebut menjadi tolak ukur siswa sendiri untuk dijadikan motivasi bahwa siswa harus mempertahankan atau memperbaiki nilai yang didapat.

**Hambatan-Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 29 Ampenan.**

**a.** Perbedaan Kemampuan Siswa  
Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang pandai dan cepat dalam berhitung, ada siswa yang sedang

dan lambat dalam berhitung. Ada siswa yang memiliki semangat belajar dan ada siswa yang harus didorong dan selalu diberi motivasi agar semangat belajar. Tidak semua siswa harus disamakan tingkat kecerdasannya dan kebiasaannya sehingga guru harus membuat rencana pembelajaran yang tepat untuk menyeimbangkan cara belajar setiap siswa.

**b. Keterbatasan Media**  
SDN 29 Ampenan memiliki media pembelajaran yang tergolong banyak, tetapi tidak semua media masih dalam keadaan baik dan ada yang hilang sehingga guru membuat sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

**Hasil Observasi Proses Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik, mulai dari awal pembelajaran yang dibuka dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, kemudian guru menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan pada hari itu.

Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan pekerjaan rumah (PR), lalu guru membahas tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut, sampai pada kegiatan penutup guru juga tidak lupa melakukan refleksi dan evaluasi

terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pelajaran ditutup dengan sama-sama membaca doa.

### **Peran Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dikelas V Pada Pembelajaran Matematika**

1. Pengondisian Kelas Yang Kondusif  
Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal utama yang harus dilakukan yaitu pengondisian kelas seperti melakukan apersepsi, penyampaian gambaran dan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa. Guru melakukan pengelolaan kelas bertujuan untuk memberikan suasana belajar menjadi lebih efektif dan optimal, meningkatkan semangat belajar siswa, memberikan kenyamanan pada siswa dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi  
Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa menjadi aktif, membuat siswa lebih produktif, lebih memahami materi yang diberikan. Selain itu dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena penyampaian materi atau pembelajarannya yang tidak monoton. Salah satunya dalam

pembelajaran matematika, tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, tapi harus menerapkan beberapa metode karena matematika membutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan dari berbagai hal yaitu dengan melakukan metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode tanya jawab. Sehingga dengan metode yang bervariasi siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

3. Melibatkan Siswa Dalam Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran yang baik dapat memunculkan kesadaran diri sehingga timbulnya motivasi yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa belajar untuk mengetahui secara langsung apa yang sedang dilakukannya. Guru menciptakan pembelajaran yang demokratis, hal ini terlihat pada saat jalannya diskusi, guru memberikan kebebasan kepada siswa sehingga terjadi adanya interaksi siswa dalam berdiskusi dan membuat siswa memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Dengan demikian sikap percaya diri terhadap matematika hal itu sangat mempengaruhi

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan tepat. Disamping itu, guru tetap membimbing jalannya diskusi untuk membantu siswa.

#### 4. Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan

Hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi kejenuhan pada siswa dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satunya dengan melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan dipertengahan jalannya diskusi kelompok belajar. *Ice breaking* adalah salah satu cara untuk membuat suasana belajar menjadi senang dan mengatasi kejenuhan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. *Ice breaking* juga bermanfaat untuk melatih konsentrasi siswa.

#### 5. Memberi Reward dan Punishmen Kepada Siswa

Pemberian reward dan punishmen dapat memberikan motivasi kepada siswa karena ada rasa keinginan untuk mendapatkan hadiah dan menjauhi hukuman, maka siswa akan belajar lebih giat. Sehingga dengan hal itu siswa jadi terbiasa dan mendorong siswa agar terus belajar

dengan giat. Dalam proses pembelajaran, keseimbangan antara penghargaan dan hukuman sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Terlalu banyak memberikan hukuman dapat membuat siswa kehilangan motivasi dan minat dalam belajar, sementara terlalu banyak memberikan penghargaan dapat membuat siswa terlalu tergantung pada reward dan tidak memperhatikan proses belajar itu sendiri.

#### 6. Penggunaan Media Pembelajaran Atau Alat Peraga

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa karena belajar secara langsung melalui benda-benda konkrit. Hal itu juga membangkitkan motivasi belajar siswa karena pengadaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.

#### 7. Pengadaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur batas kemampuan siswa. Dengan adanya evaluasi, maka siswa dapat menilai dan memperbaiki hasil belajar yang didapat untuk dijadikan motivasi dalam usaha belajarnya.



## **Hambatan-Hambatan Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 29 Ampenan**

### **1. Perbedaan**

#### **Kemampuan Siswa**

Siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu melakukan penanganan pada setiap siswa. Oleh karena itu, guru melakukan pembelajaran diskusi kelompok agar siswa saling bertukar pikiran dan saling memahami kemampuan masing-masing sehingga termotivasi dalam dirinya untuk berbagi ilmu dengan temannya yang kurang memahami materi.

### **2. Keterbatasan Media**

Media pembelajaran merupakan alat bantu kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dari media pembelajaran yang digunakan. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran memicu kurangnya pemahaman dan minat belajar bagi siswa.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sekotong Tengah terdapat 3 aspek problematika yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Problematika perencanaan pembelajaran yaitu dalam memahami komponen dalam RPP, merumuskan indikator pembelajaran, mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran, memperoleh media pembelajaran, sumber belajar, dan problematika dalam menentukan bentuk penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran terletak dalam menggunakan model dan metode yang bervariasi yang telah ditetapkan dalam RPP, menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam RPP, menggunakan sumber belajar yang diperoleh mengintegrasikan antar materi pembelajaran, dan menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran.
- c. Problematika dalam penilaian yaitu problematika penilaian sikap

dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek afektif, penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran dan penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik serta pengelolaan penilaian hasil belajar memuat 3 aspek dalam raport.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatihah, Ainayya, Husniati Husniati, and Lalu Hamdian Affandi. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7.3b* (2022): 1657-1664.
- Arafat, G. Y. 2019. *Motivasi Belajar Mengajar*. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 55.
- Cholifah, N. 2021. *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 Di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Cleife, (2000), *Membantu Anak Agar Berhasil Disekolah*. Bina Putra Aksara
- Elida, T dan W, Nugroho. 2003. "Pengembangan Komputer Asisted Intruction (CAI) pada praktikum Mata Kuliah Jaringan Komputer", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.5, No.2.
- Kurniawan, Budi dan Nuriyah. 2020. "Pengembangan Media Ice Breaking Berbasis 4C Pada Pembelajaran Tematik Integratif". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.4, No.3.
- Kusumastuti, Dias. (2010). *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Tipe The Power Of Two dan Two Stay – Two Stray (Ts-Ts) Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Polanharjo Tahun Ajaran 2009 / 2010*. Skripsi. Program Studi Matematika FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamidah, N. & Barus, M. I. 2021. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri*

- 093 *Mandailing Natal*. Jurnal Literasiologi, 7(3), 58.
- Hendra. 2017. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ngalim Purwanto, (1980). *Peranan Guru Bimbingan Dan Penyuluhan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Manuallang, Martua. 2014. "Managemen Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol.21 No.2.
- Raehang, 2014. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif".Jurnal Al-Ta'dib.Vol.7,No.1.
- Rosidah, Rosidah, Lalu Hamdian Affandi, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III SDN 3 terong tawah tahun ajaran 2020/2021." Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal 3.1 (2022): 28-38.
- Safitri, A. L. dkk. 2017. *Pengaruh Konsep Diri dan Peranan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung*. Jurnal Kultur Demokrasi, 5(8): 8-9.
- Sarah, Christ, I. Nyoman Karma, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara." *Progres Pendidikan* 2.1 (2021): 13-19.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. PT. Rajawali
- Sholeh, B. & Sa'diah, H. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(2): 16.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Bimbingan Konseling dalam Praktek*. Bandung : Bumi Aksara.
- Suprihatin, S. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi*

- Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,* 3(1): 75-81.
- Sutama, dkk. 2012. "Pengelolaan Pembelajaran Matematika Pasca bencana Erupsi Merapi". *Jurnal kependidikan.* Vol.42,no.1.
- Syaparuddin. E. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Video Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Paket C.* *Jurnal Edukasi Nonformal,* 1(1): 190.
- Tonga, Orgenes. "Pembelajaran Matematika Sekolah." (2013).
- Prasetyo, Atik Heru. 2019. "Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran.* Vol.2, No.3.
- Widodo, A., Dwina, A. P., Syazali, M., & Umar, U. (2022). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengukur Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh.* *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK),* 4(5), 1278-1282.
- Zulfa, Lina Nida, Ida Ermiana, and Lalu Hamdian Affandi. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SDN 1 Rumak Kecamatan Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 1.2 (2020): 44-50.